

**PERAN BADAN NARKOTIKA NASIONAL DALAM
PENCEGAHAN NARKOTIKA DIKALANGAN ANAK
REMAJA DI KABUPATEN GORONTALO UTARA**

Oleh:

ANDRIANI S. PATILIMA

NIM: S21.18.074

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian

Guna Memperoleh Gelar Sarjana



PROGRAM SARJANA

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

PERAN BADAN NARKOTIKA NASIONAL DALAM PENCEGAHAN NARKOTIKA DIKALANGAN ANAK REMAJA DI KABUPATEN GORONTALO UTARA

OLEH :

ANDRIANI S. PATILIMA
NIM. S21.18.074

SKRIPSI


Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana
dan telah disetujui oleh Pembimbing

Gorontalo, Maret 2022

PEMBIMBING I


Dr. Arman, S.IP., M.Si
NIDN / 0913078602

PEMBIMBING II


Noviyanti Tue, S.IP., M.Si
NIDN : 0929118904

Mengetahui :

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan
Universitas Iohsan Gorontalo



Darmawaty Abd. Razak, S.IP., M.AP
NIDN : 0924076701

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN BADAN NARKOTIKA NASIONAL DALAM PENCEGAHAN NARKOTIKA DIKALANGAN ANAK REMAJA DI KABUPATEN GORONTALO UTARA

OLEH :

ANDRIANI S. PATILIMA
NIM. S21.18.074

SKRIPSI

Skripsi ini telah memenuhi syarat yang disetujui oleh
Pembimbing pada tanggal Maret 2022

TIM PENGUJI

1. Dr. Fatma Ngabito, S.IP.,M.Si (.....)
2. Marten, S.IP.,M.AP (.....)
3. Sandi Prahara, S.T.,M.SI (.....)
4. Dr. Arman, S.Sos,M.SI (.....)
5. Noviyanti Tue S.IP., M.SI (.....)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Ichsan Gorontalo



Dr. Arman, S.Sos.,M.Si
NIDN : 0913078602

Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan



Darmawaty Abd. Razak, S.IP.,M.AP
NIDN : 0924076701

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andriani S.Patilima

Nim : S2118074

Judul Skripsi : Peran Badan Narkotika Nasional Dalam Pencegahan Narkotika
Dikalangan Anak Remaja Dikabupaten Gorontalo Utara

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan asli dari hasil karya saya sendiri yang belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun diperguruan tinggi lainnya. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan oleh orang lain kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan tercantum didalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dari hasil skripsi ini, serta sanksi lainya yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Ichsan Gorontalo.

Gorontalo, 2022

Yang Membuat Pernyataaan


ANDRIANI S. PATILIMA



ABSTRACT

ANDRIANI S. PATILIMA. S2118074. THE ROLE OF THE NATIONAL NARCOTICS AGENCY IN PREVENTING NARCOTICS AMONG YOUNG PEOPLE IN NORTH GORONTALO REGENCY

The aims of this study are 1) to find out and describe the efforts of the National Narcotics Agency of North Gorontalo Regency in preventing narcotics among young people, and 2) to find out and describe the supporting and inhibiting factors of the efforts of the National Narcotics Agency of North Gorontalo Regency in preventing narcotics among young people. The research method used in this study is a qualitative approach. The results indicate that: 1) The efforts of the National Narcotics Agency of North Gorontalo Regency in preventing narcotics among young people are in preventive and repressive manners. 2) The supporting factors for the National Narcotics Agency of North Gorontalo Regency in preventing narcotics among young people cover the collaboration with the National Police and the Education Office of North Gorontalo Regency. 3) The inhibiting factors faced by the National Narcotics Agency of North Gorontalo Regency are the lack of personnel number, the not optimal role of volunteers and anti-drug activists, and the geographical position of North Gorontalo Regency on the coastline making it difficult to monitor illegal drugs, weak coordination of regional apparatus organizations, and limited budget support.

Keywords: narcotics prevention, young people



ABSTRAK

ANDRIANI S. PATILIMA. S2118074. PERAN BADAN NARKOTIKA NASIONAL DALAM PENCEGAHAN NARKOTIKA DI KALANGAN ANAK REMAJA DI KABUPATEN GORONTALO UTARA

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara dalam pencegahan narkotika dikalangan anak remaja, 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa faktor pendukung dan penghambat upaya Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara dalam pencegahan narkotika dikalangan anak remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : 1) Upaya Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara dalam pencegahan narkotika dikalangan anak remaja dilakukan secara preventif dan refresif. 2) Faktor pendukung Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara dalam pencegahan narkotika dikalangan anak remaja yakni adanya kerjasama dengan Polri dan Dinas Pendidikan Kabupaten Gorontalo Utara. 3) Faktor penghambat yang dihadapi oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara adalah jumlah personil masih kurang, belum optimalnya peran aktif relawan dan pengiat anti narkoba, posisi geografis Kabupaten Gorontalo Utara yang berada di garis pantai sehingga menyulitkan dalam pemantauan narkoba secara ilegal dan masih lemahnya koordinasi antar organisasi perangkat daerah maupun dukungan anggaran yang terbatas.



Kata kunci : pencegahan narkotika, kalangan anak remaja

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Maraknya penyalahgunaan narkoba dikalangan masyarakat menjadi pekerjaan rumah yang cukup berat bagi pemerintah. Secara sosiologis perbuatan ini didasari oleh pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu motivasi, sebab dan akibat yang ingin dicapai. Secara mental kaum generasi milenial adalah yang paling rentan untuk terkontaminasi dengan zat adiktif ini. Sungguh ironis jika krisis moral yang melanda generasi manusia saat ini yang ingin memanfaatkan kesenangan sesaat. Akibatnya semakin larut dalam pola dan perilaku yang menjurus pada tindakan pergaulan bebas, mabuk mabukan, serta penyalahgunaan narkoba tersebut akan membuat kerusakan mental dan fisik.

Dalam rangka upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikeluarkanlah Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba agar masalah ini tidak terus tumbuh dalam masyarakat sebagai wabah buruk bagi kelangsungan negara. Penyalahgunaan narkoba merupakan suatu tindak pidana dan pelanggaran yang mengancam keselamatan dimasyarakat. Untuk itu pemerintah pusat dan pemerintah daerah terus melakukan upaya preferentif dalam rangka mengatasi permasalahan ini.

Junaedi & Harakan, (2019:3) dalam hasil penelitian menjelaskan bahwa populasi penduduk dan luas wilayah Indonesia menyebabkan ketertarikan bandar-bandar besar narkoba untuk memasarkan barang haramnya kepasar gelap. Untuk

itu perlu penanganan yang baik dalam bingkai Good Governance agar dapat memutus mata rantai penyalahgunaan narkoba.

Untuk mengatasi permasalahan narkoba pemerintah terus berupaya memberantas narkoba dengan cara mengeluarkan intruksi tentang pelaksanaan kebijakan Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Kebijakan P4GN ini merupakan implementasi dari pelaksanaan peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2007 pasal 2 tentang Indonesia Negeri Bebas Narkoba.

Di dalam program P4GN ini terdiri dari diseminasi informasi dan advokasi. Diseminasi adalah suatu kegiatan berkelompok atau individu yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan cara melakukan sosialisasi, penyuluhan serta publik/media. Sedangkan Advokasi yaitu bentuk persuasi yang mencakup kegiatan penyadaran, rasional, argumentasi serta rekomendasi tindak lanjut mengenai suatu kejadian. Advokasi mempunyai fungsi yaitu mengajak instansi pemerintah atau lembaga masyarakat untuk melakukan kunjungan kerja oleh pihak BNNK serta membangun kerja sama untuk membangun suatu satgas.

Untuk melakukan kerja sama pencegahan narkoba maka BNN harus melakukan diseminasi informasi dan advokasi terlebih dahulu agar BNNK bisa menjalankan program P4GN, karena program tersebut merupakan imlementasi dari pemerintah untuk melakukan pencegahan narkoba.

Keberadaan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara diharapkan mampu mencegah, menanggulangi dan dapat menjadi wadah berbagai permasalahan narkoba. Permasalahan narkoba perlu pemecahan

bersama dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dari komponen masyarakat. Salah satu upaya Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara dalam pencegahan ialah memperbanyak sosialisasi terutama dikalangan milenial di sekolah-sekolah, desa-desa, dan perguruan tinggi.

Adapun visi dari BBN Kabupaten Gorontalo Utara adalah menjadi Lembaga non kementerian yang professional dan mampu mengerakkan seluruh komponen masyarakat, bangsa, dan negara dalam melaksanakan pemberantasan dan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psikotropika, precursor dan bahan zat adiktif lainnya di Indonesia. Akan tetapi dalam proses pelaksanaannya masih terdapat permasalahan diantaranya:

1. Upaya pencegahan cenderung kurang masih disektor pemerintah Desa. Hal ini disebabkan lemahnya koordinasi antara BNN Gorontalo Utara dengan pemerintah desa di seluruh kecamatan di Kabupaten Gorontalo Utara;
2. Lemahnya pengawasan dan pendampingan orang tua siswa untuk mengedukasi anaknya tentang bahaya narkoba;
3. Peran serta masyarakat yang kurang aktif memberikan informasi kepada kepolisian juga BNN terkait adanya tanda-tanda penyalahgunaan narkoba di lingkungannya.

Berdasarkan observasi lanjutan peneliti juga ditemukan bahwa kelompok yang paling rentan dalam penyalahgunaan narkoba adalah anak usia sekolah SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Hal ini ditengarai disebabkan oleh faktor lingkungan anak yang cenderung mudah terpancing oleh teman sebayanya apabila diajak mencoba. Terlebih lagi berdasarkan data yang berhasil dihimpun oleh peneliti

menerangkan bahwa angka penyalahgunaan zat adiktif di Kabupaten Gorontalo Utara juga terjadi pada anak-anak remaja. Untuk itu menurut pandangan peneliti dibutuhkan peran dari BNN Kabupaten Gorontalo Utara dalam menghimbau dan mensosialisasikan kepada masyarakat.

Peneliti juga sempat mewawancarai salah seorang pegawai di BNN Kabupaten Gorontalo Utara yang mengatakan bahwa bentuk komitmen BNN salah satunya menyediakan layanan portal BNN yang bernama BOSS (BNN One Stop Service) dimana masyarakat dapat menggunakan layanan yang disediakan dan berkoordinasi dengan BNN. Dalam mewujudkan visinya BNN Kabupaten Gorontalo Utara juga menetapkan tujuan sebagai berikut:

1. Peningkatan daya imunitas masyarakat terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba;
2. peningkatan peran serta masyarakat Kabupaten Gorontalo Utara dalam pemberantasan dan penyalahgunaan narkoba;
3. Peningkatan pemberantasan sindikat jaringan penyalahgunaan narkoba yang beredar dipasar gelap;
4. peningkatan angka pemulihan penyalahgunaan narkoba.

Melihat kenyataan yang terjadi dan dampak negative yang ditimbulkan dimasa yang akan datang dapat merusak generasi anak muda Indonesia maka peran pemerintah baik aparat penegak hukum, institusi Pendidikan, serta masyarakat harus terus aktif melakukan gerakan memerangi narkoba secara serius, preverentid dan represif sehingga upaya pencegahan dan penanggulangan

narkotika di Kabupaten Gorontalo Utara khususnya dikalangan anak remaja dapat terselesaikan.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh tentang upaya Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara dalam memberantasan penyalahgunaan narkotika khususnya dikalangan remaja. Untuk itu peneliti merumuskan dalam judul peneitian **“Peran Badan Narkotika Nasional Dalam Pencegahan Narkotika Dikalangan Anak Remaja Di Kabupaten Gorontalo Utara”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1....Bagaimana Upaya Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara Dalam Pencegahan Narkotika Dikalangan Anak Remaja?
- 2....Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara Dalam Pencegahan Narkotika Dikalangan Anak Remaja?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.....Untuk Mengetahui Dan Mendeskripsikan Upaya Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara Dalam Pencegahan Narkotika Dikalangan Anak Remaja

2.....Untuk Mengetahui Dan Mendeskripsikan Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara Dalam Pencegahan Narkotika Dikalangan Anak Remaja.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi pemikiran terhadap akademisi dan peneliti terkait dengan penelitian tentang pencegahan dan penanggulangan narkoba khususnya di Kabupaten Gorontalo Utara, serta dapat memberikan kontribusi bagi para peneliti-peneliti selanjutnya dibidang ilmu pemerintahan.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Gorontalo Utara khususnya bagaimana melakukan upaya pencegahan narkoba dikalangan anak muda. Selanjutnya penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan bagi para pembaca skripsi.

3. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya, yang berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang pencegahan narkoba dikalangan anak remaja, agar senantiasa dapat memahami tentang pentingnya menjauhi narkoba.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Teori Peran

Menurut Soerjono Soekanto (2012) peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan menurut Abu Ahmadi, peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Peran dalam konteks hukum meliputi tugas, fungsi dan wewenang aparat penegak hukum dalam melaksanakan tugas-tugasnya, sebagai aspek yuridis peran tersebut. Muammar Himawan (2004) membagi Peran dalam hal ini terbia menjadi:

1. Peran Normatif adalah peran yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada seperangkat norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.
2. Peran Ideal adalah peran yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada nilai-nilai ideal atau yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya di dalam suatu sistem.
3. Peran Faktual adalah peran yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada kenyataan secara kongkrit di lapangan atau kehidupan sosial yang terjadi secara nyata

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dinyatakan bahwa peran merupakan seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran. Suatu hak sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas. Peran dalam suatu lembaga berkaitan dengan tugas dan fungsi, yaitu dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan pekerjaan oleh seseorang atau lembaga. Tugas merupakan serangkaian bidang pekerjaan yang harus dikerjakan dan melekat pada seseorang atau lembaga sesuai dengan fungsi yang dimilikinya.

Miftha Thoha (2010:10) peranan sebagai suatu rangkaian perilaku yang timbul karena suatu jabatan. Jadi, peran adalah suatu rangkaian kegiatan yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk social memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Salam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat lainnya. Timbulnya interaksi di antar mereka ada saling ketergantungan. Dengan adanya saling ketergantungan tersebutlah maka suatu peran tersebut akan terbentuk.

Menurut Bagong Suyanto (2010:160) peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut:

1. Memberi arah pada proses sosialisasi.
2. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan.
3. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat.

4. Menghidupkan system pengendalian dan control, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

2.2 Pengertian Narkoba

Penggunaan narkoba menjadi salah satu permasalahan nasional yang dipandang sangat serius oleh pemerintah sampai ke masyarakat biasa, karena bisa merusak moral anak-anak bangsa terutama bagi kaum pelajar.

Menurut Sarlianto w. Sarwono (2017:268) Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan perubahan kesadaran dan dapat menimbulkan ketergantungan. Sedangkan dalam dunia kedokteran narkoba digunakan sebagai bahanobat-obatan bagi pasien yang hendak dioperasi atau obat-obatan tertentu untuk kebutuhan pasien dirumah sakit. Namun sekarang persepsi tentang obat-obatan ini disalah artikan akibat pemakaian diluar aturan dan dosis yang semestinya di anjurkan oleh dokter.

Sedangkan narkoba menurut Setyawati Dkk (2015:2) adalah singkatan dari narkotika dan obat berbahaya lainnya, dari salah satu jenis obat tersebut terdapat obat penghilang rasa sakit yang sering disalahgunakan oleh manusia. Narkoba telah ada sekitar 2000 sebelum masehi, yang biasa dikenal dengan sari bunga opion yang kemudian kita kenal dengan sebutan nama opium (candu atau papavor somniferitum). Sifat jenis narkoba opium ini memiliki sifat yang dapat mematikan rasa, analgesik dan depresan umum serta dapat mengandung lebih dari 20 jenis alkoid (bahan alami nabati yang bersifat basa, mengandung unsur nitrogen dalam

unsur kecil, berasa pahit, serta pengaruhnya terhadap sistem kerja tubuh). Sedangkan Setya (2015:16) Narkoba merupakan bahan atau zat aktif yang bekerja pada sistem saraf pusat (otak), yang dapat menyebabkan penurunan serta hilangnya kesadaran seseorang dari rasa sakit (nyeri) yang dialami seseorang, dan dapat menimbulkan ketergantungan atau ketagihan.

Adapun Subagyo Partodiharjo (2010:16) mengatakan bahwa Narkoba adalah obat untuk menenangkan saraf, menghilangkan rasa sakit, dan dapat menimbulkan rasa mengantuk, dan dapat memabukkan, sehingga barang tersebut tidak untuk diperjual belikan secara umum. Narkoba juga mempunyai banyak macam dari mulai bentuk, warna, serta dapat memberi pengaruh terhadap tubuh. Narkoba tidak hanya mempunyai bentuk akan tetapi juga mempunyai banyak persamaan yang diantaranya adalah sifat adiksi (ketagihan), daya toleran (penyesuaian), serta daya habitual (kebiasaan) yang sangat tinggi. Ketiga sifat inilah yang bisa menyebabkan pemakai narkoba tidak dapat lepas dari cengkramannya (ketagihan).

Burhan Arifin (2007:4) mengatakan bahwa Narkoba atau Napza adalah bahan atau zat yang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan/psikotropika (pikiran, perasaan, dan perilaku) serta dapat menimbulkan ketergantungan bagi seseorang yang telah mengkonsumsi obat narkoba tersebut.

Kemudian Edi Warsidi (2006:6) dalam bukunya yang berjudul, mengenal bahaya narkoba, menjelaskan bahwa Narkoba sendiri adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif berbahaya lainnya.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan narkoba ialah suatu zat atau obat-obatan yang berbahaya, yang tidak patut untuk dikonsumsi secara berlebihan, karena obat ini hanya diberikan kepada pasien yang membutuhkan sesuai dengan dosis yang ada.

2.3 Jenis-jenis narkoba

Menurut Dr.Subagyo Partodihardjo (2006:11), Narkoba terbagi dalam tiga jenis yaitu narkoba, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Oleh karena itu setiap jenis narkoba dibagi-bagi dalam beberapa kelompok yaitu:

1. Narkotika

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun sintesis ,yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan hilangnya rasa. Berdasarkan pembuatnya, narkotika dapat dibedakan kedalam tiga kelompok yang terdiri dari narkotikia alami, narkotika semi sintesis dann narkotikia sintesis. Berikut pengelompokan beserta jenis-jenisnya yaitu:

- Narkoba alami adalah narkoba yang diambil dari tumbuh-tumbuhan alami yang berupa tumbuhan ganja, hasis, koka dan juga opium;
- Narkoba semisintesis adalah narkoba alami yang diolah dan diambil zat aktifnya (intisarinya) agar memiliki khasiat yang lebih kuat sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan kedokteran.Zat ini terdiri dari morfin, kodein, heroin, dan kokein;
- Narkoba sisntesis adalah narkoba palsu yang dibuat dari bahan kimia.

Narkotika ini digunakan urtuk pembiusan dan pengobatan bagi orang

yang menderita ketergantungan narkoba (substitusi). Zat ini terdiri dari petidin yang sering digunakan sebagai obat bius, serta methadon dan naltrexon untuk pengobatan pecandu narkoba.

2. Psikotropika

Psikotropika adalah zat atau obat yang merupakan bukan narkotika, baik itu secara alamiah maupun sintesis, zat ini mempunyai khasiat psikoaktif, yang mempengaruhi selektif pada susunan saraf pusat sehingga dapat menyebabkan perubahan yang khas pada aktivitas normal dan perilaku seseorang. Berdasarkan ilmu farmatologi psikotropika dikelompokkan kedalam tiga golongan yaitu:

- Depresan adalah penekanan saraf pusat atau obat tidur yang terdiri dari valium, Bk, rohipnol, magadon dan lain-lain, jika Obat ini diminum akan memberikan rasa tenang, mengantuk, tentram, dan damai kepada seseorang yang mengkonsumsinya.
- Stimulan adalah perangsang saraf pusat anti tidur yang terdiri dari amfetamin, ekstasi dan shabu-shabu. Obat ini jika diminum akan mendatangkan rasa gembira, hilangnya rasa marah, ingin selalu aktif, badan terasa fit dan tidak merasa lapar.
- Halusinogen merupakan obat, zat, tanaman, makanan, atau minuman yang dapat menimbulkan khayalan bagi orang yang mengkonsumsinya. Contoh halusinogen yaitu LSD (Lysergic Acid Diethylamide), getah tanaman kaktus, jamur (misceline) dan ganja.

3. Bahan adiktif lainnya

Bahan adikti lainnya adalah zat-zat lainnya yang tidak termasuk dalam golongan narkoba dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan. Contoh dari zat-zat ini yaitu rokok, alkohol, tiner dan zat-zat lain seperti lem kayu, penghapus cair, aseton, cat, bensin. Zat ini dapat dihisap, dihirup, dan cium sehingga jika dicium dapat memberikan sensasi rasa mabuk.

2.4 Strategi BNN Dalam Pencegahan Narkoba

Pencegahan narkoba secara dini menjadi keharusan bagi kita semua, untuk itu pemanfaatan media massa baik elektronik maupun cetak, termasuk kemajuan teknologi internet dan alat komunikasi sudah menjadi seharusnya dilakukan agar bisa memberikan informasi kepada masyarakat secara luas dengan cepat dan tepat. Motto yang menjadi pendorong semangat adalah "mencegah lebih baik dari pada mengobati".

kata narkoba bukanlah suatu hal yang aneh bagi kita, di Indonesia sebenarnya sejak zaman dahulu yakni dalam bentuk candu yang digunakan oleh orang-orang tua yang kebanyakan berasal dari keturunan Tionghoa. Narkoba selain bermanfaat dalam penggunaannya terutama untuk dunia kedokteran, penelitian ilmu dan pengetahuan dan sebagainya, namun yang sangat terpenting adalah bahayanya tidak memandang siapa dia, dari mana dia, apa jabatannya dan darimana keturunannya, kalau dia sudah menggunakan narkoba dia akan menjadi lemah fisik maupun mental. Indonesia adalah Negara yang mengakui keberagaman agama, tiap agama selalu mengajarkan kepada setiap pemeluknya untuk menjalankan ajaran agama tersebut tujuannya adalah untuk menyelamatkan

manusia baik jasmani maupun rohaninya dari segala hal yang dapat membahayakan dan merusak dirinya.

Dalam islam penggunaan Narkoba (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) lainnya pada dasarnya boleh dipakai/digunakan terutama oleh Dokter dalam kepentingan Medis, karena tidak akan menimbulkan kemudhoratan bagi pasien yang diobati bahkan akan memberikan kesembuhan. Dan kenyataannya di lapangan, banyak para remaja, orang tua, Eksekutif Mahasiswa,, Artis bahkan pejabat pemerintah yang menyalahgunakan penggunaan Narkoba.

Dalam buku teks (BNN 2011:97-100) menegaskan bahwa Dalam hal pencegahan narkoba sebenarnya pemerintah melalui Badan Narkotika Nasional (BNN) sudah membuat sebuah petunjuk pencegahan narkoba secara dini, penindakan pelaku, hingga pemulihan dari para pecandu, atau mereka yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba dengan menggunakan strategi-strategi sebagai berikut :

1.. Strategi Pre-emptif

Merupakan pencegahan yang bersifat menghilangkan atau mengurangi faktor-faktor yang mendorong munculnya kesempatan atau peluang untuk melakukan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, dengan usaha atau kegiatan dengan menciptakan kesadaran, kepedulian, kewaspadaaan, dan daya tangkal masyarakat dan terbinanya kondisi serta perilaku hidup sehat tanpa narkoba.

2.. Strategi Nasional

Usaha-usaha promotif dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan pembinaan dan pengembangan lingkungan masyarakat bebas narkoba, pembinaan dan

pengembangan pola hidup sehat, beriman, kegiatan positif, produktif, konstruktif, dan kreatif.

- 3.. Strategi Nasional untuk Komunikasi, informasi dan Pendidikan pencegahan Pencegahan penyalahgunaan narkoba terutama diarahkan kepada generasi muda, (anak, remaja, pelajar, pemuda dan mahasiswa).
- 4.. Strategi Nasional untuk golongan beresiko tinggi, yaitu mereka yang mempunyai banyak masalah, tidak bisa hanya ditangani dengan edukasi preventif saja karena tidak menyentuh permasalahan yang mereka alami.
- 5.. Strategi Nasional untuk Partisipasi Masyarakat. Strategi ini merupakan strategi pencegahan berbasis masyarakat sebagai upaya menggugah, mendorong dan menggerakkan masyarakat untuk sadar, peduli, dan aktif dalam melakukan pencegahan terhadap penyalahgunaan dan peduli, dan aktif dalam melakukan pencegahan terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Suksesnya strategi ini sangat tergantung kepada partisipasi masyarakat dalam usaha-usaha promotif (kegiatan-kegiatan pembinaan dan pengembangan lingkungan masyarakat bebas narkoba) edukasi, pre-emptif, dan penanganan golongan beresiko tinggi. Kekuatan-kekuatan dalam masyarakat dimobilisir untuk secara aktif menyelenggarakan program-program di bidang-bidang tersebut. (BNN 2014:97-100).

2.5 Rentannya Remaja dengan Narkoba

Banyaknya jumlah Remaja yang menjadi pemakai sekaligus korban narkoba sangat mungkin terjadi, sebab pada masa remaja banyak diombang-ambing oleh munculnya kekecewaan dan penderitaan, meningkatnya konflik, pertentangan dan

krisis penyesuaian, impian dan khayalan, pacaran dan percintaan, dan keterasingan dari kehidupan dewasa dan norma kebudayaan. Karena remaja banyak bergantung pada lingkungan inilah sehingga masa remaja sering disebut sebagai suatu masa yang rentan. Masa remaja sangat rentan dengan berbagai pengaruh dari lingkungan. Retannya kondisi remaja dengan kepribadian yang labil, emosi yang belum menentu dan tugas perkembangan yang sangat berat, ditambah kondisi lingkungan global yang menuntut remaja tersebut untuk mengikutinya. Sedikit saja tergelincir pada kondisi lingkungan yang kurang baik, maka kepribadian remaja tersebut dimasa depan dikhawatirkan akan kurang baik pula. (Howard S. Friedman dan Miriam W. Schustack. 2008:3-5).

Terjadinya penyalahgunaan narkoba yang sebagian besar dilakukan remaja, diantaranya disebabkan oleh:

1. Lingkungan sosial:

- a. Motif ingin tahu;
- b. Kesempatan;
- c. Sarana dan prasarana.

2. Kepribadian:

- a. Rendah diri;
- b. Emisional;
- c. Mental.

Dalam menjelaskan faktor penyebab orang memakai narkoba, untuk lebih rinci lagi dapat kita lihat dalam buku pedoman pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi pemuda (BNN,2011:53-55), yaitu:

1....Faktor diri, biologis, dan kepribadian pelaku:

- a. Keimanan dan ketaqwaan yang lemah;
- b. Kepribadian lemah;
- c. Mengalami ketegangan jiwa, lalu menjadikan narkoba sebagai bahan pelarian diri;
- d. Mengalami kelelahan dan menurunnya semangat dan mengejar prestasi kerja;
- e. menderita kecemasan dan keterasingan;
- f. Kecanduan rokok;
- g. Keinginan untuk diterima dalam lingkungan tertentu;
- h. Ingin menghibur diri dan mencari kepuasan;
- i. Dorongan ingin tahu dan ingin mencoba;
- j. Untuk menurunkan berat badan dan menghilangkan rasa lapar;
- k. Merasa tidak mendapat perhatian;
- l. Ketidak tahuan.

2. Faktor Narkoba

- a. Sifat dan khasiat narkoba yang dapat menimbulkan ketagihan dan ketergantungan;
- b. Ketersediaan dan keterjangkauan narkoba.

3. Faktor Lingkungan

- a. Rumah tangga/keluarga orang tua atau yang bersangkutan tergolong keluarga pecah atau bermasalah;
- b. Ayah,ibu, saudaranya pengguna narkoba.

4. Lingkungan pergaulan

- a. Sering berkunjung ketempat hiburan (café, diskotik, karaoke,dan lainnya);
- b. Punya banyak waktu luang, putus sekolah, atau pengangguran;
- c. Lingkungan keluarga yang kurang harmonis;
- d. Keluarga yang tidak ada kasih sayang, komunikasi, keterbukaan, perhatian dan saling menghargai di antara sesama anggotnya;
- e.Orang tua yang otoriter;
- f.Tidak ada pengawasan dari orang tua;
- g.Kemiskinan;
- h. Gaya hidup materialistis, konsumtif dan hedonis;
- i. Lignkungan masyarakat ada pencedar (Mahi 2007:47- 48)

2.6 Akibat Penyalahgunaan Narkoba

Sekilas penyalahgunan narkoba memang memberikan pengaruh menyenangkan bagi pemakainya, namun kesenangan itu hanya sesaat, sementara dan penuh kepalsuan, seolah-olah hidup ini terasa menyenangkan dan membahagiakan, padahal kenyataannya tidak seperti itu, kesenangan yang diperoleh hanya merupakan pengaruh dari narkoba yang dikonsumsi. Penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan bermacam-macam bahaya dan kerugian, diantaranya, yaitu:

1. Kerugian bagi diri sendiri

- a. Menjadikan pemakai seorang yang pemurung, pemalas.
- b. Menimbulkan sifat masa bodoh, sekalipun pada diri sendiri.

- c. Semangat belajar/kerja sangat menurun
- d. Tidak lagi ragu melakukan hubungan seks secara bebas karena pandangan terhadap norma-norma sosial, agama, hukum sudah sangat longgar.
- e. Tidak segan-segan menyiksa diri sendiri
- f. Tindak kejahatan

2.....Kerugian Sosial

- a.. Prestasi belajar menurun
- b.. Prestasi bekerja merosot
- c.. Keluarga berantakan
- d.. Dikucilkan
- e.. Kecelakaan
- f...Dipenjara
- g.. Kehilangan akal sehat
- h.. Mati tidak terhormat

3.. Kerugian keluarga dan lingkungan

- a.. Berpengaruh terhadap kondisi keluarga, pemakai tidak segan-segan mencuri uang keluarga bahkan menjual barang-barang yang ada dalam rumah untuk membeli narkoba, tidak lagi menjaga sopan santun dalam rumah.
- b.. Pengaruh terhadap kondisi sekolah, dia akan sulit untuk diatur tidak mau mendengarkan nasehat gurunya.

- c.. Pengaruh terhadap kondisi masyarakat, diantaranya berbuat tidak senonoh(mesum) dengan orang lain, mencuri, mengganggu ketertiban umum,dan banyak menimbulkan tindak pidana kriminal.
- d.. Merugikan bangsa dan Negara (Mahi, 2007:50-61)

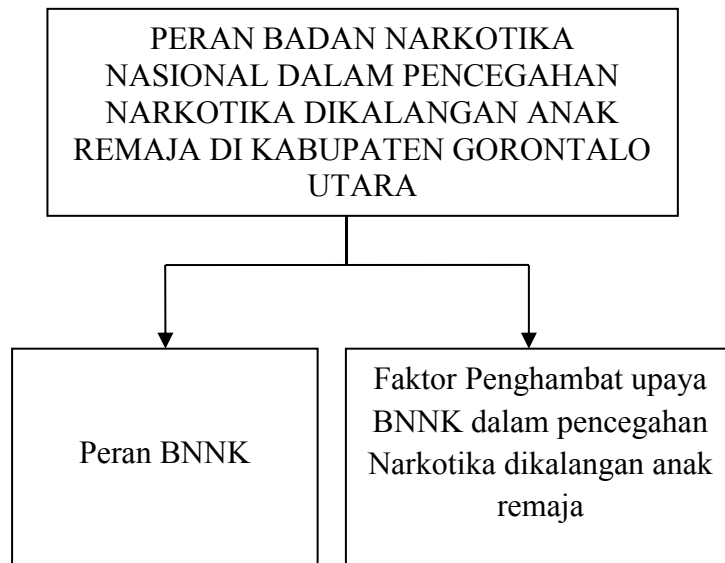
2.7 Kerangka Pikir

Pencegahan narkoba terhadap kalangan remaja memang tanggung jawab kita semua, namun sesuai dengan peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2009 tentang ketetapan Badan Narkotika Nasional, Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota (BNNK), yang memiliki kewenangan operasional melalui kewenangan Anggota BNN terkait dalam satuan tugas, yang mana BNNP-BNNKab/Kota merupakan mitra kerja pada tingkat nasional,Provinsi dan Kabupaten/Kota yang masing-masing bertanggung jawab kepada Presiden, Gubernur dan Bupati/Walikota,dan yang masing-masing sebagai lembaga pemerintah non-kementrian dengan struktur vertical ke provinsi,dan Kabupaten/Kota. BNNP yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Presiden untuk menjalankan tugas dan fungsinya dalam pencegahan narkoba di daerah.

Dengan demikian berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pikir



Agar penelitian ini dapat terarah untuk mengemukakan konsep operasionalnya, Peran Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara dalam melakukan pencegahan narkoba dikalangan remaja, penulis akan melihat dengan menggunakan teori yang digunakan BNN (Badan Narkotika Nasional) dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.

Hal yang paling penting dijelaskan disini adalah bagaimana Peran Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara dalam mencegah secara dini agar remaja tidak terjerumus dalam narkoba dengan Motto” mencegah lebih baik dari pada mengobati” untuk itu perlu kiranya di buat indikator-indikator yang dapat menunjukan strategi yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara tersebut, adapun indikator dan sub indikator, yaitu :

Tabel 2.1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Peran Badan Narkotika Nasional Dalam Pencegahan Narkotika Nasional Dalam Pencegahan Narkotika Dikalangan Remaja Di Kabupaten Gorontalo Utara	•.. Menjalankan berbagai program-program Pencegahan	<ul style="list-style-type: none"> •.. Penyuluhan •.. Pembentukan Satgas •.. Sosialisasi Anti Narkoba
	•.. Faktor yang diperhatikan dalam pelaksanaan Pencegahan Narkoba	<ul style="list-style-type: none"> •.. Faktor Penghambat •.. Faktor Pendukung
	•.. Kerja sama yang dilakukan BNN Gorontalo Utara dalam mencegah Penyalahgunaan Narkoba	<ul style="list-style-type: none"> •.. Pemerintah •.. Swasta •.. Masyarakat
	•.. Memberikan Informasi dan Pendidikan Pencegahan	<ul style="list-style-type: none"> •.. Keluarga •.. Lembaga Pendidikan •.. Lembaga Kemasyarakatan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Objek penelitian ini dilaksanakan di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara. Peneliti juga melakukan penelitian pada objek yang bersangkutan dengan pemerintah daerah setempat yakni di beberapa pemerintah Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Gorontalo Utara serta masyarakat umum. Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan observasi dari lokus penelitian yang ditemukan terdapat sejumlah permasalahan yang sudah peneliti uraikan pada Bab Pendahuluan.

3.2 Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini juga menggunakan tipe penelitian Studi Kasus.

2.3.. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini bertujuan agar penelitian lebih terarah dan mudah dalam pencarian data sehingga terlebih dahulu ditentukan unit analisisnya. Manfaat dari fokus analisis ini adalah pertama, penetapan unit analisis dapat membatasi studi. Kedua, penetapan unit analisis itu berfungsi untuk memenuhi *criteria inklusi-ekslusi* atau kriteria keluar-masuk suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan.

Didalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1.....Bagaimana Upaya Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara

Dalam Pencegahan Narkotika Dikalangan Anak Remaja, yang meliputi:

- a). Menjalankan berbagai program-program Pencegahan;
- b). Faktor yang diperhatikan dalam pelaksanaan Pencegahan Narkoba

2.....Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Badan Narkotika Nasional

Kabupaten Gorontalo Utara Dalam Pencegahan Narkotika Dikalangan Anak Remaja, yang meliputi:

- a). Kerja sama yang dilakukan BNN Gorontalo Utara dalam mencegah Penyalahgunaan Narkob;
- b). Memberikan Informasi dan Pendidikan Pencegahan

3.4 Informan Penelitian

Penelitian ini tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasil penelitiannya. Responden dalam metode penelitian kualitatif berkembang terus (*snowball*) atau bola salju yang menggelinding semakin lama semakin besar secara bertujuan (*purposive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan. Alat pengumpul data atau instrument penelitian dalam penelitian kualitatif adalah si peneliti sendiri. Jadi peneliti merupakan *key instrument* dalam mengumpulkan data maka peneliti terjun sendiri ke lapangan secara aktif.

Pada penelitian ini yang menjadi informan adalah pegawai dilingkungan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara, Pemerintah Kecamatan

selaku mitra strategis BNN, serta masyarakat umum yang menilai kinerja dari BNN Kabupaten Gorontalo Utara.

Tabel. 3.1
Jumlah Informan

No	Informan	Jumlah
1.	Kepala BNN Kabupaten Gorontalo Utara	1 orang
2.	Kasi Pencegahan Dan Pemberdayaan Masyarakat	1 orang
3.	Penyuluh Narkoba	1 orang
4.	Psikolog	1 orang
5.	Kasi Rehabilitasi Dan Analisis Kesehatan	1 orang
6.	Perwakilan Pemerintah Kecamatan di Kab. Gorontalo	2 orang
7.	Masyarakat Umum Di Wilayah Kab. Gorontalo	3 orang
	Jumlah	10 orang

Sumber: Data Primer: 2021

3.5 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari lapangan yaitu di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara, serta melalui informan lainnya yakni informasi dari masyarakat umum di wilayah Kabupaten Gorontalo Utara.

2. Data Sekunder

sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil mempelajari dan menelaah berbagai literatur buku, jurnal, serta berita online maupun offline yang ada sesuai topik penelitian.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah berupa alat bantu yang digunakan dalam kelancaran penelitian. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengamatan yang dilakukan di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara. dengan jalan mengamati objek penelitian guna mendapatkan kelengkapan data dan mendapat gambaran mengenai objek penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

2. Interview/wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data melalui kegiatan tanya jawab secara langsung dengan informan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan menelusuri data yang tersedia dalam bentuk surat-surat, buku-buku atau catatan-catatan, laporan-laporan dan sebagainya.

3.7. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2011: 91) mengatakan bahwa analisa kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan data dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke

dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Proses analisis kualitatif dalam penelitian ini, dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen dan sebagainya. Setelah dibaca dipelajari dan ditelaah, maka langkah selanjutnya ialah mengadakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian serta penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan peneliti dengan cara menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, proses reduksi data dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas informan dan mengecek sejauh mana kelengkapan informasi data yang diberikan;
- b. Mengecek kelengkapan instrument (daftar pertanyaan) sesuai dengan indikator kinerja. Setiap indikator dipisahkan lalu disatukan dengan jawaban yang berikan oleh informan.

2. Penyajian Data

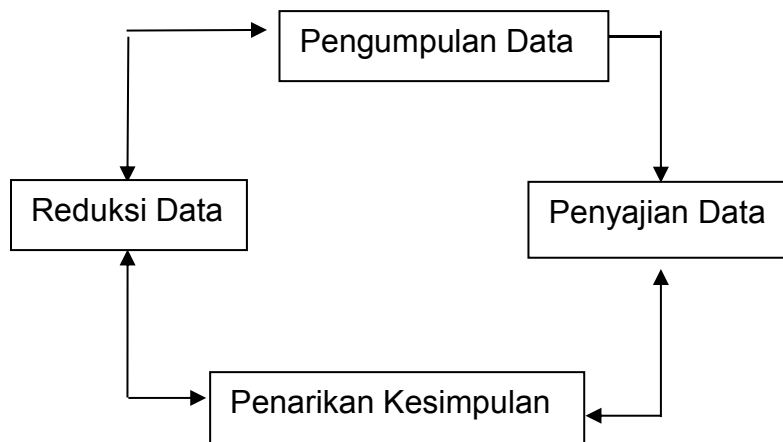
Dalam penyajian data peneliti mengumpulkan informasi yang tersusun yang memberikan dasar pijakan kepada peneliti untuk melakukan suatu pembahasan dan pengambilan kesimpulan. Penyajian ini, kemudian untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu sehingga mudah diamati apa yang sedang terjadi kemudian menentukan penarikan kesimpulan secara benar.

3. Menarik Kesimpulan / Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diversifikasi oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran peneliti, suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Telah dikemukakan tiga hal utama yang merupakan komponen analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sebagai suatu yang saling terkait pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut dengan analisis. Tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data merupakan suatu proses siklus dan interaktif, dapat dilihat gambar berikut ini :

Gambar 3.1. Model Analisis Interaktif (*Interactive model of analysis*)



Sumber : Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

3.8 Pengecekan Keabsahan Data

Sebagai tindak lanjut dari penelitian, maka perlu diadakan pengujian data yakni uji keabsahan data. Ada empat teknik pengujian keabsahan data, akan tetapi penelitian hanya menggunakan uji kredibilitas.

Uji kredibilitas merupakan kriteria untuk menilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan dilapangan. Artinya hasil penelitian harus dapat dipercaya dan teruji kebenarannya. Penelitian adalah merupakan instrument dalam penelitian kualitatif, sehingga memungkinkan terjadi informasi bias, untuk menghindari hal itu perlu di uji kebenarannya, pengecekan kredibilitas perlu dilakukan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh benar – benar sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi dilapangan.

Untuk memperoleh data valid, pengecekan data dilakukan melalui:

1. pengamatan terus menerus;
2. triangulasi;
3. pengecekan atas kecukupan referensi.

Teknik pengamatan terus menerus digunakan untuk memahami dan menggali lebih dalam fokus masalah penelitian, peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat.

Pengecekan keabsahan data melalui teknik triangulasi menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

- Triangulasi sumber data yaitu peneliti melakukan pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari salah satu sumber dengan sumber yang lain.
- Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan mengecek kembali keabsahan data dengan berulang-ulang kali. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dicek lagi dengan observasi atau sebaliknya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara merupakan salah satu organisasi yang di atur dalam Peraturan Badan narkotika Nasional Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Perubahan Kelima atas peraturan Kepala BNN No 3 tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja badan narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota. Dalam menyelenggarakan programnya BNNK Gorontalo Utara berfokus pada Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).

Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara sebagai salah satu organisasi yang baru terbentuk dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik (good goverment) dan tata pemerintahan yang bersih (clean governance) yang selama ini menjadi tuntutan masyarakat, diperlukan adanya perencanaan kegiatan yang matang terkait dengan kegiatan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara.

Perkembangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) yang melanda dunia juga berimbas ke Tanah Air, Narkoba dan obat-obatan psikotropika sudah merambah keseluruh wilyah tanah airdan menyasar lapisan masyarakat Indonesia tanpa kecuali, dan sasaran Peredaran Narkoba bukan hanya tempat-tempat hiburan malam tapi sudah merambah ke pemukiman, kampus, Sekolah – sekolah, rumah kost bahkan lingkungan rumah tangga.

Kejahatan Narkoba merupakan kejahatan yang sangat berbahaya yang bersifat lintas Negara, kejahatan terorganisir dan kejahatan serius yang menimpa segenap lapisan masyarakat, menimbulkan kerugian yang sangat besar terutama dari segi kesehatan, sosial, ekonomi, keamanan dan mengakibatkan hilangnya suatu generasi bangsa. Secara global penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba akan mempengaruhi segenap sendi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia termasuk warga masyarakat di Kabupaten Gorontalo Utara. Oleh karena itu wujud nyata komitmen bersama seluruh komponen masyarakat bangsa dan negara untuk selalu mengkampanyekan Gerakan Stop Narkoba dan lawan Narkoba agar kita bisa terlepas dari darurat Narkoba.

Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka P4GN selama tahun 2018 yang didanai dari APBN dan HIBAH dari Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo Utara, yang selanjutnya berkewajiban melaporkan kinerja kepada BNN Republik Indonesia melalui BNN PROVINSI GORONTALO dan Pemerintah Daerah.

Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota yang selanjutnya dalam Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional disebut BNNK/Kota adalah Instansi Vertikal yang melaksanakan tugas, fungsi dan wewenang Badan narkotika Nasional dalam wilayah Kabupaten/Kota. BNNK/Kota berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala BNNP dipimpin oleh Kepala. Dan dalam melaksanakan tugasnya, BNNK/Kota menyelenggarakan fungsi;

1. Pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan di bidang P4GN dalam wilayah Kabupaten/Kota;

2. Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat, rehabilitasi dan pemberantasan dalam wilayah Kabupaten / Kota;
3. Pelaksanaan layanan hukum dan kerja sama dalam wilayah Kabupaten / Kota;
4. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama P4GN dengan Instansi Pemerintah terkait dan komponen masyarakat dalam wilayah Kabupaten / Kota;
5. Pelayanan administrasi BNNK / Kota;
6. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan BNNK / Kota.

Adapun visi dari BBN Kabupaten Gorontalo Utara adalah menjadi Lembaga non kementerian yang professional dan mampu mengerakkan seluruh komponen masyarakat, bangsa, dan negara dalam melaksanakan pemberantasan dan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psikotropika, precursor dan bahan zat adiktif lainnya di Indonesia. Akan tetapi dalam proses pelaksanaannya masih terdapat permasalahan diantaranya:

1. Upaya pencegahan cenderung kurang masih disektor pemerintah desa. hal ini disebabkan lemahnya koordinasi antara BNN Gorontalo Utara dengan pemerintah desa di seluruh kecamatan di Kabupaten Gorontalo Utara;
2. Lemahnya pengawasan dan pendampingan orang tua siswa untuk mengedukasi anaknya tentang bahaya narkoba;
- 3 Peran serta masyarakat yang kurang aktif memberikan informasi kepada kepolisian juga BNN terkait adanya tanda-tanda penyalahgunaan narkoba di lingkungannya.

4.2 Visi dan Misi

Adapun visi dan misi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara sebagai berikut:

a. Visi

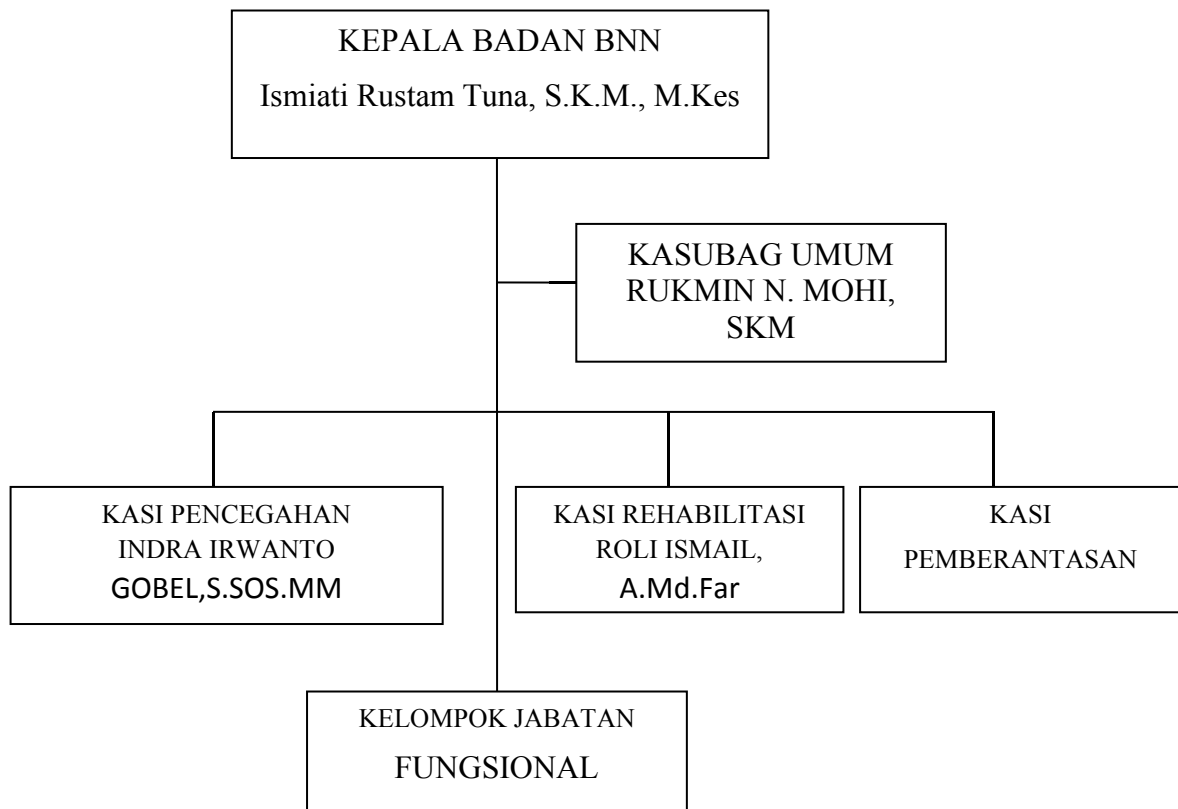
“Menjadi lembaga non-kementrian yang profesional dan mampu menggerakkan seluruh komponen masyarakat bangsa dan negara indonesia, khususnya masyarakat Gorontalo Utara dalam melaksanakan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika”.

b. Misi

1. Melaksanakan operasional P4GN sesuai bidang tugas dan kewenangannya,
2. Mengkoordinasikan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba,
3. Menyusun laporan pelaksanaan kebijakan nasional P4GN dan diserahkan kepada BNN Provinsi Gorontalo

4.3 Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara

4.4 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pencegahan narkoba terhadap kalangan remaja memang tanggung jawab semua elemen bangsa dan negara sebagai mana peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2009 tentang ketetapan Badan Narkotika Nasional, Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota (BNNK), yang memiliki kewenangan operasional melalui kewenanganan Anggota BNN terkait dalam satuan tugas, yang mana BNNP-BNNKab/Kota merupakan mitra kerja pada tingkat nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota yang masing-masing bertanggung jawab kepada Presiden,

Gubernur dan Bupati/Walikota, dan yang masing-masing sebagai lembaga pemerintah non-kementrian dengan struktur vertikal ke provinsi, dan Kabupaten/Kota. BNNP yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Presiden untuk menjalankan tugas dan fungsinya dalam pencegahan narkoba di daerah.

Agar penelitian ini dapat terarah untuk mengemukakan konsep operasionalnya, Peran Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara dalam melakukan pencegahan narkoba dikalangan remaja, penulis akan melihat dengan menggunakan teori yang digunakan BNN (Badan Narkotika Nasional) dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dengan 2 rumusan masalah yaitu:

- 1). Upaya Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara Dalam Pencegahan Narkotika Dikalangan Anak Remaja, yang meliputi:
 - a). Menjalankan berbagai program-program Pencegahan;
 - b). Faktor yang diperhatikan dalam pelaksanaan Pencegahan Narkoba;
- 2). Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara Dalam Pencegahan Narkotika Dikalangan Anak Remaja, yang meliputi:
 - a). Kerja sama yang dilakukan BNN Gorontalo Utara dalam mencegah Penyalahgunaan Narkoba;
 - b). Memberikan Informasi dan Pendidikan Pencegahan.

4.5 Upaya Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara Dalam Pencegahan Narkotika Dikalangan Anak Remaja

Menyikapi upaya Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara dalam pencegahan narkoba dikalangan remaja, dikeluarkanlah Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Kebijakan Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran gelap Narkoba Tahun 2011. Inpres ini dikeluarkan untuk memfokuskan pencapaian "Indonesia Bebas Narkoba", diperlukan Kebijakan dan Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) sebagai bentuk komitmen bersama seluruh komponen masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Dalam rangka melaksanakan kebijakan ini terdapat empat (4) bidang, yaitu Bidang Pencegahan, Bidang Pemberdayaan Masyarakat, Bidang Rehabilitasi, dan Bidang Pemberantasan.

Terkait dengan hal tersebut, sebagaimana wawancara peneliti dengan salah seorang Kepala BNN Kabupaten Gorontalo Utara yang bernama Ismiati R. Tona mengungkapkan bahwa:

“... Salah satu upaya pencegahannya adalah kami BNN melakukan sosialisasi-sosialisasi di kalangan masyarakat terutama dikalangan anak remaja, kemudian juga melakukan tes urin, serta dibuat program P4GN dalam bentuk lomba ekstrakurikuler seperti senam agar sosialisasinya tidak hanya monoton di materi akan tetapi dalam bentuk kegiatan juga. Kalau untuk respon masyarakat sejauh Alhamdulillah sudah sangat bagus akan tetapi tidak semua masyarakat dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum mengerti tentang apa itu pencegahan narkoba.” (Wawancara dengan petugas BNN Ismiati R. Tona /23 Februari 2022).

Selanjutnya terkait bagaimana sosialisasi BNN ditingkat sekolah, dan apa saja yang menjadi faktor pendorong dalam menjalankan program pencegahan Ismiati R. Tona menambahkan bahwa:

“... Setiap sekolah sudah ada dibentuk satgas-satgas serta relawan, untuk menjadi perpanjangan tangan BNN demi mencapai lingkungan sekolah yang bersih akan narkoba. faktor pendorongnya yaitu tidak membiarkan generasi bangsa tergerogoti oleh bahaya narkoba sedangkan hambatannya berupa SDM akan tetapi itu tidak menjadi alasan kami untuk tidak menjalankan program terutama program P4GN. (Wawancara dengan Kepala BNN Ismiati R. Tona /23 Februari 2022).

Instruksi Presiden Nomor 12 Tahun 2011 pelaksanaan kebijakan ini,

seperti yang dijelaskan diatas yaitu melalui bidang yang sudah ditentukan, berikut tugas bidang dalam menjalankan kebijakan P4GN dibidang Pencegahan, memfokuskan pada: 1)Upaya menjadikan pelajar pendidikan menengah dan mahasiswa memiliki pola pikir, sikap, dan terampil menolak penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba; 2).Upaya menjadkan para pekerja memiliki pola pikir, sikap, dan terampil menolak penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba; 3).Upaya menjadikan masyarakat memiliki pola pikir, sikap, dan terampil menolak penyalhgunaan dan peredaran gelap narkoba.

Terkait dengan hal tersebut Kepalah BNN Ismiati R. Tona menambahkan bahwa:

“... Untuk pembinaan kami ada empat lembaga yaitu lembaga pendidikan, masyarakat, swasta, dan pemerintah. Untuk pembinaan lembaga pendidikan kami biasanya berkordinasi terlebih dahulu dengan kepalah-kepalah sekolah, serta mengumpulkan satgas yang sudah kami bentuk. Informasi-informasi yang kami berikan tentang bagai mana mencegah narkoba, serta bagaimana memberikan informasi apabila ada teman atau keluarga yang menggunakan narkoba untuk jangan enggan atau sungkan memberitahukannya kepada kami BNN. Evaluasi kami itu pertama tentang program P4GN, karena kami sudah bentuk satgas yang memberitahukan seseorang yang menggunakan narkoba serta memberikan pesan dengan berbagai inofasi tidak hanya monoton dengan sosialisasi saja. (Wawancara dengan Kepala BNN Ismiati R. Tona /23 Februari 2022).

Zat Adiktif adalah bahan yang menyebabkan adiksi atau ketergantungan yang membahayakan kesehatan dengan ditandai perubahan perilaku, kognitif, dan fenomena fisiologis, keinginan kuat untuk mengonsumsi bahan tersebut, kesulitan dalam mengendalikan penggunaannya, memberi prioritas pada penggunaan bahan tersebut dari pada kegiatan lain, meningkatnya toleransi dan dapat menyebabkan keadaan gejala putus zat.

Terkait dengan hal tersebut Amanda Lusiana selaku petugas penyuluh di BNN Kabupaten Gorontalo Utara mengomentari bahwa:

“... Upaya pencegahan khususnya dikalangan remaja dibentuk berbagai macam cara mulai dari kegiatan tatap muka, memanfaatkan berbagai macam media, baik media cetak, billboard, dan juga media sosial jadi sebisa mungkin medianya itu apa kami upayakan. Karena Sekmen utamanya pelajar mau tidak mau kami harus menyesuaikan dengan mereka dengan cara melalui mediasosial. Sampai saat ini Alhamdulillah kami dapat respon yang baik dari orang tua karena meskipun kasus yang ada di Gorontalo Utara ini belum separah dengan daerah-daerah lain tapi setidaknya respon dari orang tua itu sudah cukup luar biasa dan mereka ingin juga ikut langsung sama-sama mengkampanyekan bahaya narkoba serta kami juga ada program khusus yang khusus keluarga anti narkoba. Kalau untuk itu kami biasanya sebut itu dengan penggiat atau relawan. Kemarin kami ada program yang namanya teman remaja sebaya dan kami melibatkan sekolah yang ada di kwardang. Untuk faktor pendorongnya kami terus mengkampanyekan tentang bahaya Narkoba sedangkan penghambatnya mungkin sampai sekarang belum ada yang terlalu menghambat dan walaupun itu ada kami rasa itu suatu tantangan kami untuk terus mengkampanyekan tentang bahaya Narkoba. (Wawancara dengan petugas BNN Amanda Lusiana/23 Februari 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti juga mendalami terkait bagaimana penyelenggaraan program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) sudah memberikan sosialisasi kepada masyarakat.

Terkait dengan hal tersebut, Indra Gobel selaku petugas P2M BNN Kabupaten Gorontalo Utara menerangkan bahwa:

“... Terkait dengan upaya pencegahan khususnya dikalangan remaja kami dari P2M mengadakan program-program terkait dengan pencegahan narkoba yang berupa program sosialisasi dan pembentukan satgas di sekolah-sekolah bertujuan untuk mencegah penyebaran narkoba. Kami dari P2M sendiri sudah membentuk satgas di sekolah-sekolah hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran narkoba dikalangan anak remaja. Untuk faktor pendorongnya kami tidak ingin anak remaja yang msi mmepunyain masa depan yang baik terjerumus kehal-hal yang tidak di inginkan sedangkan faktor penghambatnya yaitu akses-akses menuju kedaerah tempat kami untuk melakukan sosialisasi sangatlah jauh sehingga tidak mudah untuk di jangkau. (Wawancara dengan petugas BNN Indra Gobel/24 Februari 2022).

Disamping itu kerja sama juga dilakukan oleh BNN Kabupaten Gorontalo Utara dengan berbagai sekolah untuk mencegah Narkotika. Terkait dengan hal tersebut Rolli Ismail selaku petugas Kasih rehabilitas Dan Analisis Kesehatan menambahkan bahwa:

“... Untuk kerjasamanya kami sendiri hanya sering melakukan sosialisasi ke berbagai instansi. Baik itu instansi pemerintahan, instansi sekolah dan juga masyarakat temtang bahaya penggunaan narkoba. Informasi yang kami berikan berupa sosialisasi, pengumuman di baliho, billboard serta media sosial, karena untuk anak-anak remaja sekarang mereka lebih dominan menggunakan media sosial jadi kami dari pihak BNN lewat program-program yang ada kami sepakat lebih ke media sosial lewat konten-konten yang kami berikan tentang pencegahan narkoba. Inti dari pada evaluasi ini lebih ke program sosialisasi langsung ke sekolah serta masyarakat untuk memberikan penyuluhan mengenai pencegahan serta bahaya narkoba. Dan kita bisa melihat seberapa tangkalnya dari masyarakat dan para pelajar. (Wawancara dengan petugas BNN Rolli Ismail/24 Februari 2022).

Kejahatan narkoba merupakan kejahatan serius (serious crime) yang bersifat lintas negara (transnational crime), kejahatan terorganisir (organized crime), yang dapat menimpa dan mengancam setiap negara dan bangsa yang dapat

mengakibatkan dampak buruk yang sangat masif. Nurlelah, N., Harakan. A., & Mone, A. (2019) dalam jurnal hasil penelitiannya mengatakan bahwa strategi yang dilakukan dari pihak Badan Narkotika Nasional dalam memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dikalangan remaja selama ini yaitu dengan melakukan pencegahan primer (Primary Prevention) yang dimana tugas dalam pencegahan primer ini adalah dengan mengadakan penyuluhan/sosialisasi bahaya narkoba, penerangan melalui berbagai media dan pendidikan tentang pengetahuan narkoba dan bahayanya. Kemudian strategi pencegahan sekunder (Secondary Prevention) yaitu dengan mendeteksi dini anak yang penyalahgunaan narkoba, konseling,

Namun strategi yang di bentuk dari BNN Kabupaten Gorontalo Utara dianggap sebagian besar masyarakat belum cukup optimal di karenakan beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam menjalankan strategi tersebut seperti minimnya pegawai di tiap bidang, minimnya anggaran dana, kurangnya pengawasan dari pihak kepolisian yang bekerja sama dengan bidang pencegahan. Hal ini sejalan dengan tanggapan oleh salah seorang tokoh masyarakat perwalian orang tua murid yang mengatakan bahwa:

“... Sejauh ini penyuluhan ditingkat sekolah saya lihat ada, tapi kurang pasif. Bahkan saya menilai hal ini hanya sebagai bagian dari formalitas saja. Turun kelapangan, ambil foto, buat laporan, lalu publikasi. Mudah-mudahan dugaan saya ini salah. Tapi itulah yang saya lihat selama ini. Kedepan saya berharap upaya pencegahan ini akan semakin diganungkan dikalangan anak sekolah. Mereka inikan masih psikologinya masih sangat labil sehingga perlu pendekatan yang persuasive agar terhindar dari bahaya narkoba.” (Wawancara dengan orang tua murid/27 Februari 2022).

Dari tanggapan salah seorang tokoh masyarakat tersebut peneliti mengkonfirmasi kepada ibu Siti Akase yang merupakan ahli psikologi dari BNN Kabupaten Gorontalo Utara yang mengatakan bahwa:

“... Untuk sejauh ini respon positifnya paling banyak dari masyarakat, karena bisa menyelamatkan anak-anak mereka dari penyalahgunaan narkoba dan selain itu ada juga beberapa respon yang kurang baik dikarenakan mungkin karena belum terlalu memahami apa itu bahaya narkoba. Faktor pendorongnya karena ingin membebaskan remaja dari jeratan narkoba Sedangkan faktor penghambat dari masyarakatnya sendiri yang belum terlalu memahami narkoba sangat sulit untuk di ajak untuk bekerjasama. (Wawancara dengan ahli psikologi BNN/23 Februari 2022)

Sementara itu faktor lain yang menentukan efektifnya pencegahan penyebaran narkoba adalah faktor Sumber Daya aparaturnya. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Sjahrudin Takula selaku aparat Desa di Desa Molinggapoto mengatakan bahwa:

“... Saya sebagai perwakilan pemerintah di desa melihat upaya BNN di kabupaten Gorontalo Utara dalam pencegahan narkoba saya rasa sudah sangat baik, dengan mereka melakukan program-program yang mereka jalankan saat ini, itu bisa sangat membenatu kami selaku pemerintah desa untuk mensosialisasikan serta mengenalkan kepada masyarakat tentang apa itu bahaya narkoba narkoba. Untuk faktor pendorongnya sendiri BNN Kabupaten Gorontalo Utara ini ingin masyarakatnya bebas dari penggunaan narkoba apa lagi untuk anak-anak generasi sekarang, sedangkan untuk faktor penghambatnya saya rasa mengenai SDM, jangkauan kedesa-desa yang sangat jauh untuk melakukan sosialisasi, serta masyarakat yang kurang memahami ketika mereka mesosialisasikan tentang pencegahan narkoba. (Wawancara dengan Sjahrudin Takula selaku aparat Desa/22 Februari 2022).

Menurut Andrew (2011), Strategi adalah pola keputusan yang menentukan dan mengungkapkan sadaran, maksud atau tujuan dan menghasilkan suatu

kebijakan serta merencanakan untuk pencapaian tujuan serta memperinci apa yang ingin dicapai. Strategi merupakan suatu proses yang dalam banyak hal tidak dapat dipisahkan dari struktur, tingkah laku dan kebudayaan dimana ditempat terjadinya proses tersebut. Namun demikian, dari proses tersebut kita dapat memisahkan dua aspek penting saling berhubungan erat dalam kehidupan nyata, tetapi dapat dipisah untuk tujuan analisis. Yang pertama adalah perumusan dan yang kedua adalah pelaksanaan.

Sedangkan menurut Efrizal Nanda R. Damanik (2012:15-16) akibat penyalahgunaan narkoba bagi diri sendiri dapat berupa:

- 1) Terganggunya fungsi otak dan perkembangan normal remaja;
- 2) Intoksikasi (keracunan), yakni gejala yang timbul akibat penggunaan narkoba dalam jumlah yang cukup berpengaruh pada tubuh;
- 3) Overdosis (OD), yang dapat menyebabkan kematian karena terhentinya pernafasan atau perdarahan otak. OD terjadi karena adanya toleransi sehingga perlu dosis yang lebih besar;
- 4) Gejala putus zat, yaitu gejala penyakit badan yang timbul ketika dosis yang dipakai berkurang atau dihentikan pemakaiannya;
- 5) Gangguan perilaku mental dan sosial;
- 6) Gangguan kesehatan berupa kerusakan organ tubuh dan penyakit kulit dan kelamin.

Definisi di atas menitik beratkan strategi sebagai kelompok keputusan yang diambil oleh pimpinan organisasi dan diterapkan dalam berbagai upaya dan

tindakan dengan memanfaatkan sumber-sumber daya guna untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari beberapa pengertian diatas, peneliti selanjutnya menyimpulkan bahwa disimpulkanupaya Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara dalam pencegahan narkoba dikalangan anak remaja dapat dilakukan suatu pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Selanjutnya dibutuhkan tindakan yang masif yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah bersama BNN untuk lebih aktif memedukasi anak remaja dan orang tua murid agar mendapat pemahaman dan pengetahuan terkait bahaya narkoba.

4.6 Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Dalam Pencegahan Narkoba Dikalangan Anak Remaja

Generasi muda diharapkan mampu memikul tugas dan tanggung jawab untuk kelestarian kehidupan bangsa dan negara. Kemudian generasi muda perlu mendapatkan perhatian khusus dan kesempatan yang seluas-luasnya untuk dapat tumbuh dan berkembang secara wajar baik jasmani, rohani maupun sosialnya. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan terdapat generasi muda terus terseret permasalahan sosial seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, baik yang disebabkan oleh faktor dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Penggunaan narkoba di kalangan siswa SMA semakin meningkat, akibatnya dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini dikemudian hari, karena siswa SMA merupakan generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin

hari semakin rapuh digerogoti oleh zat-zat adiktif penghancur syaraf. Sehingga pemuda tersebut tidak dapat berpikir jernih.

Terkait dengan hal tersebut, salah seorang orang tua murid bernama Eltris Dunggio ketika dimintai pendapat tentang faktor pendorong dan penghambat penyebaran narkoba dikalangan anak remaja mengatakan bahwa:

“... Bentuk informasi yang sering di berikan BNN ketika melakukan sosialisasi penyuluhan tentang narkoba biasanya dalam bentuk sosialisasi ke pada masyarakat mengenai pencegahan narkoba. Untuk respon mengenai program BNN sudah mendapatkan respon positif dari masyarakat karena mereka sering melaksanakan penyuluhan mengenai bahaya narkoba sehingga masyarakat bisa terbuka pemikiranya mengenai bahaya narkoba, akan tetapi banyak juga masyarakat yang belum paham akan bahaya dari narkoba, sehingga bisa kemungkinan mempersulit BNN dalam mencari tau siapa saja yang sudah menggunakan zat narkoba tersebut. (Wawancara dengan orang tua murid Eltris Dunggio/ 22 Februari 2022).

Respon masyarakat terutama orang tua anak remaja terhadap program-program pencegahan yang dilaksanakan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara, orang tua murid lainnya yang bernama Citra Musin berpendapat bahwa:

“... Faktor pendorong mereka sering membentuk desa bersinar dengan tujuan agar terbebas dari penyalahgunaan narkoba, sedangkan faktor pendorong nmereka sendiri mungkin keterbatasan sumber daya. (Wawancara dengan orang tua murid Citra musin/ 22 Februari 2022).

Lain halnya dengan apa yang dikatakan oleh Lisa Lauma selaku tokoh LSM di Kabupaten Gorontalo Utara yang mengatakan bahwa:

“... Faktor pendorong BNN saat ini kemungkinan hanya berfokus mengenai proses pencegahan narkoba, sedangkan faktor pendorongnya sendiri mungkin hanya sekedar dana dan juga jangkauan yang masi sangat sulit untuk di jangkau oleh staf BNN. Yang sering menjadi bahan evaluasi BNN mereka sering

melakukan kegiatan sosial agar program mereka bisa berlanjut dimasa yang akan datang, program itu sendiri biasanya mengenai sosialisasi dan juga kegiatan kemasyarakatan. (Wawancara dengan orang tua murid Lisa Lauma/ 22 Februari 2022).

Ramadan, S Yuliatin (2018) Dalam jurnal hasil penelitiannya bahwa upaya pencegahan adalah segala upaya, usaha atau tindakan yang dilakukan secara sadar dan bertanggungjawab yang bertujuan untuk meniadakan atau menghalangi faktor yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan adalah tindakan menggunakan narkoba tanpa hak atau melawan hukum. Sedangkan narkoba adalah narkotika, prekursor, narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya kecuali badan adiktif untuk tembakau dan alcohol.

Sementara itu Meisaroh (2017) menerangkan bahwa narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Narkoba adalah obat, bahan, atau zat dan bukan tergolong makanan jika diminum, dihisab, dihirup, ditelan, atau disuntikkan, berpengaruh terutama pada kerja otak (susunan saraf pusat), dan sering menyebabkan ketergantungan. Akibatnya kerja otak berubah (meningkat atau menurun), demikian pula fungsi vital organ tubuh lain (jantung, peredaran darah, dan pernapasan).

Abdurrahman (2021) dalam jurnal hasil penelitiannya juga menegaskan bahwa narkoba mengakibatkan generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas hanya akan tinggal kenangan. Tindak kejahatan narkoba saat ini tidak lagi dilakukan secara sembunyi-sembunyi, tetapi sudah kerap kali dilakukan secara terang-terangan dilakukan oleh pemakai dan pengedar dalam

menjalankan operasi pengedaran narkoba tersebut. Banyaknya fakta yang disajikan para penyaji berita, baik melalui media cetak maupun melalui media elektronik serta narkoba telah merebak kemana-mana tanpa memandang siapapun dan narkoba telah banyak dipergunakan oleh remaja yang merupakan generasi masa depan bangsa.

Sementara itu Amalia R. (2019) menegaskan bahwa bahaya kejahatan narkoba merupakan bentuk tingkah laku yang bertentangan dengan moral kemanusiaan (immoral), merugikan masyarakat, sifatnya asosial dan melanggar hukum serta undang-undang pidana. Penyalahgunaan narkoba merupakan realita kejahatan yang ditemui di dalam masyarakat. Secara nasional pada saat ini peredaran gelap dan penyalahgunaan narkoba, serta obat-obat berbahaya makin mengkhawatirkan. Penyalahgunaan narkoba telah menyentuh semua lapisan umur dari orang tua hingga remaja, tidak terkecuali siswa SMA. Upaya menanggulangi penyalahgunaan narkoba pun sudah sering dilakukan, namun masih sedikit kemungkinan untuk menghindarkan narkoba dari kalangan siswa SMA. Hingga saat ini upaya yang paling efektif untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba pada siswa SMA yaitu dari pendidikan dan keluarga. Orang tua diharapkan mengawasi dan mendidik anaknya untuk selalu menjauhi narkoba. Hingga kini narkoba pun telah merajalela di kalangan siswa-siswa maupun SMA. Hal tersebut akan mengganggu prestasi belajar siswa yang mengkonsumsi narkoba tersebut.

Dari berbagai tanggapan dari informan kemudian didukung oleh beberapa teori dan jurnal hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Sebagai

kesimpulan dengan adanya pelaksanaan kegiatan masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa pentingnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat, khususnya kalangan remaja di Kabupaten Gorontalo tentang pentingnya untuk mencegah narkoba sejak dini, dari anak-anak serta masyarakat tersebut semakin antusias dalam mengikuti pelatihan dan penyuluhan. BNN Kabupaten Gorontalo Utara selaku regulator dan operator kebijakan penanggulangan narkoba juga harus bekerja sama dengan orang tua murid dalam rangka mengedukasi anak remaja terkait bahaya zat narkoba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diungkapkan peneliti pada bab sebelumnya, maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara Dalam Pencegahan Narkotika Dikalangan Anak Remaja dilakukan secara preventif dan represif. Upaya preventif meliputi: a) penyuluhan; b) kampanye anti narkoba melalui media elektronik, cetak, media sosial dan bertatap muka secara langsung di sekolah-sekolah; c) pendekatan agama. Sedangkan upaya represif meliputi: a) pencarian informasi; b) Razia dan penggeledahan; dan c) rehabilitasi.
2. Faktor pendukung dan penghambat Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara dalam pencegahan narkoba dikalangan anak remaja yakni adanya kerjasama dengan Polri dan Dinas Pendidikan Kabupaten Gorontalo Utara. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh BNN diantaranya: a) jumlah personil masih kurang; b) belum optimalnya peran aktif relawan dan pengiat anti narkoba; c) Posisi geografis Kabupaten Gorontalo Utara yang berada di garis pantai sehingga menyulitkan dalam pemantauan narkoba secara illegal; dan d) masih lemahnya koordinasi antar Organisasi Perangkat daerah maupun dukungan anggaran yang terbatas.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi saran-saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan dukungan relawan dan pemerhati anti narkoba agar bisa bekerja sama dengan pemerintah daerah dan BNN terhadap pencegahan peredaran narkoba dikalangan anak remaja
2. Mengoptimalkan kinerja personil yang ada agar dapat melakukan penyuluhan yang lebih aktif kepada siswa dan kepada orang tua siswa
3. Lebih aktif dalam upaya pencegahan narkoba melalui media elektronik dan media sosial karena dapat menjangkau seluruh kalangan anak remaja di Kabupaten Gorontalo Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Burhan, 2007. *Narkoba dan Permasalahannya*. PT Bengawan Ilmu, Semarang.
- Abdurahman, M. A. (2021). *Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba (Studi Pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Banten)* (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN)
- Amalia, R., & Tohirin, T. (2019). Kerjasama Guru Pembimbing dan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa SMK Negeri 2 Pekanbaru. *Instructional Development Journal*, 2(1), 17-22.
- Badan Narkotika Nasional, 2011, *Jurnal Data Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba*, BNN, Jakarta.
- Himawan, Muamar, 2004. *Pokok-Pokok Organisasi Modern*. Bina Ilmu. Jakarta.
- Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- M. Nikmat. Mahi. 2008. *Awas Narkoba Para Remaja Waspadalah*. Bandung: PT. Grafitri Budi Utami.
- Muamar Himawan, 2004. *Pokok-pokok Organisasi Modern*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Narwoko, j. Dwi dan Suyanto, Bagong (editor). 2010. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan Edisi Ketiga*. Jakarta: Prendada Media Group.
- Nurlelah, N., Harakan. A., & Mone, A. (2019). *Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Mencegah Peredaran Narkotika di Kota Makasar*. *Gorontalo Journal of Government and Political Studies*, 2(1), 024-031.
- Partodiharjo, Subagyo, 2006:11. *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalagunaanya*. Penerbit Erlangga.

- Sarianto w Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2017), hal 268.
- Setyawati, Dkk, (Surakarta),Tirta Asih jaya, 2015:2.
- Soekanto, Soerjono. *Buku Seri Bahaya Narkoba*,Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Soerjono sukanto., 2002. *Sosiologi Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Perss).
- Subagyo Partodihardjo, *Kenali Narkoba dan Musushi Penyalagunaanya*. (Jakarta, Erlangga, 2010):16.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*. Bandung: Afabeta.
- Thoh Mifta., (2010), *Pembinaan Organisasi, proses diagnosa dan intervensi, Manajemen Kepemimpinan*. Yogyakarta, Gaya Media.
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba.
- Warsidi, edi, 2006, *Mengenal Bahaya Narkoba*, Grafindo Media Pratama Bandung
- Ramadan, S., Yuliatin, Y., & Haslan, M. (2018). Upaya Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Mataram dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba pada siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 5(1)
- Meisaroh, S. (2017). *Peran Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

PERAN BADAN NARKOTIKA NASIONAL DALAM PENCEGAHAN NARKOTIKA DIKALANGAN ANAK REMAJA DI KABUPATEN GORONTALO UTARA

Nama Peneliti : Andriani S. Patilima
NIM : S2118074
Prodi : Ilmu Pemerintahan

IDENTITAS INFORMAN

Nama (boleh tidak di isi) :

Umur : Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki ☐ Perempuan ☐

Pendidikan Terakhir :

Masa Kerja :

PETUNJUK PENGISIAN

- Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara (i) untuk menjawab seluruh pertanyaan yang disediakan.
- Berilah jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara (i) anggap paling benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

A. Upaya Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara Dalam Pencegahan Narkotika Dikalangan Anak Remaja, yang meliputi: a) Menjalankan berbagai program-program Pencegahan; b) Faktor yang diperhatikan dalam pelaksanaan Pencegahan Narkoba.

PERTANYAAN!

1. Apa saja upaya Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara dalam menjalankan program-program pencegahan di kalangan anak remaja?
2. Bagaimana respon masyarakat terutama orang tua anak remaja terhadap program-program pencegahan yang dilaksanakan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara?
3. Apakah ditingkat sekolah Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara mempunyai satgas khusus untuk sosialisasi tentang narkotika?
4. Apa saja faktor pendorong dan penghambat Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara dalam menjalankan program pencegahan?

- B. Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara Dalam Pencegahan Narkotika Dikalangan Anak Remaja, yang meliputi: a) Kerja sama yang dilakukan BNN Gorontalo Utara dalam mencegah Penyalahgunaan Narkoba; b) Memberikan Informasi dan Pendidikan Pencegahan

PERTANYAAN!

1. Bagaimana bentuk kerja sama Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara dengan institusi Pendidikan dan Lembaga kemasyarakatan dalam melakukan sosialisasi pencegahan?
2. Apa saja bentuk informasi yang diberikan dalam rangka sosialisasi pencegahan di institusi Pendidikan dan Lembaga kemasyarakatan?
3. Apa saja yang menjadi bahan evaluasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara dalam upaya pencegahan?







**REKAPITULASI PASIEN REHABILITASI RAWAT JALAN
KLINIK BERBINAR BNNK GORONTALO UTARA TA. 2021**



TAHUN : 2021

REKAPITULASI		BULAN												JUMLAH
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	
JENIS NARKOTIKA	HEROIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	METADON	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	OPIAT/ANALGESIK	0	0	0	0	0	0	0	0	11	0	0	0	11
	BARBITURAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	SEDATIF/HIPNOTIK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KOKAIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	AMFETAMIN	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	3
	KANABIS/GANJA	0	0	0	0	0	0	0	0	6	0	0	0	6
	HALUSINOGEN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	INHALAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL		20	0	0	0	0	0	0	0	20	0	0	0	20

ASAL DOMISILI	KOTA GORONTALO	0	0	0	0	0	0	0	0	7	0	0	0	7
	KAB. GORONTALO	0	0	0	0	0	0	0	0	6	0	0	0	6
	KAB. GORUT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KAB. BONE BOLANGO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KAB BOALEMO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KAB. POHUWATO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	DAERAH LAINNYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL		13	0	0	0	0	0	0	0	13	0	0	0	13

REKAPITULASI		BULAN												JUMLAH
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	
SUMBER KLIEN	VOLUNTARY	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	COMPULSARY	0	0	0	0	0	0	0	0	13	0	0	0	13
TOTAL		13	0	0	0	0	0	0	0	13	0	0	0	13

GOLONGAN UMUR	ANAK (<18)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	DEWASA (>18)	0	0	0	0	0	0	0	0	13	0	0	0	13
	LANSIA (>60)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL		13	0	0	0	0	0	0	0	13	0	0	0	13

JENIS KELAMIN	LAKI - LAKI (L)	0	0	0	0	0	0	0	0	9	0	0	0	9
	PEREMPUAN (P)	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	4
TOTAL		13	0	0	0	0	0	0	0	13	0	0	0	13

AGAMA	ISLAM	0	0	0	0	0	0	0	0	12	0	0	0	12
	KRISTEN PROTESTAN	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
	KRISTEN KATOLIK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	HINDU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	BUDHA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KONG HU CU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL		13	0	0	0	0	0	0	0	13	0	0	0	13

REKAPITULASI		BULAN												JUMLAH
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	
PEKERJAAN	PELAJAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	MAHASISWA	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
	SWASTA	0	0	0	0	0	0	0	0	7	0	0	0	7
	WIRASWASTA	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
	PNS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TNI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	POLRI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	BURUH, SOPIR, BENTOR	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
	PETANI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	IBU RUMAH TANGGA(IRT)	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
	PENGANGGURAN	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	2
TOTAL		13	0	0	0	0	0	0	0	13	0	0	0	13



REKAPITULASI PASIEN REHABILITASI RAWAT JALAN KLINIK BERBINAR BNNK GORONTALO UTARA TA. 2020



TAHUN 2020

REKAPITULASI		BULAN												JUMLAH
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	
JENIS NARKOTIKA	HEROIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	METADO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	OPIAT/AN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	BARBITU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	SEDATIF/	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KOKAIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	AMFETAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KANABIS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	HALUSIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	INHALAN	0	2	0	0	5	0	0	3	0	0	0	0	10
TOTAL		10	0	0	0	0	0	0	0	10	0	0	0	10

ASAL DOMISILI	KOTA GORONTALO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KAB. GORONTALO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KAB. GORUT	0	2	0	0	5	0	0	3	0	0	0	0	10
	KAB. BON	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KAB BOA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KAB. POH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	DAERAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL		10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10

REKAPITULASI		BULAN												JUMLAH
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	
SUMBER	VOLUNTAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	COMPULS	0	2	0	0	5	0	0	3	0	0	0	0	0
TOTAL		10	0	0	0	0	0	0	0	10	0	0	0	10

GOLONGAN UMUR	ANAK (<18)	0	0	0	0	5	0	0	3	0	0	0	0	8
	DEWASA (18-64)	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
	LANSIA (>64)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL		10	0	0	0	0	0	0	0	10	0	0	0	10

JENIS KELAMIN	LAKI - LAKI	0	0	0	0	0	0	0	0	10	0	0	0	10
	PEREMPUAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	10	0	0	0	10

AGAMA	ISLAM	0	0	0	0	0	0	0	0	10	0	0	0	10
	KRISTEN PROTESTAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KRISTEN KATOLIK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	HINDU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	BUDHA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KONG HU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL		10	0	0	0	0	0	0	0	10	0	0	0	10

REKAPITULASI		BULAN												JUMLAH
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	
PEKERJAAN	PELAJAR	0	0	0	0	5	0	0	3	0	0	0	0	8
	MAHASISWA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	SWASTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	WIRASWASTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	PNS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TNI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	POLRI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	BURUH SWASTA	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
	PETANI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	IBU RUMAH TANGGA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	PENGANGGUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL		10	0	0	0	0	0	0	0	10	0	0	0	10



REKAPITULASI PASIEN REHABILITASI RAWAT JALAN KLINIK BERBINAR BNNK GORONTALO UTARA TA. 2020



TAHUN 2022

REKAPITULASI		BULAN												JUMLAH
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	
JENIS NARKOTIKA	HEROIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	METADO	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	OPIAT/AN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	BARBITU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	SEDATIF/	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KOKAIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	AMFETAM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KANABIS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	HALUSIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	INHALAN	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
TOTAL		2	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	2

ASAL DOMISILI	KOTA GORONTALO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KAB. GORONTALO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KAB. GORONTALO	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
	KAB. BOGOR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KAB. BOGOR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KAB. BOGOR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KAB. BOGOR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	DAERAH LAIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL		2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2

REKAPITULASI		BULAN												JUMLAH
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	
SUMBER	VOLUNTAS	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	COMPULSI	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
TOTAL		2	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	2

GOLONGAN UMUR	ANAK (<18)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	DEWASA (18-64)	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
	LANSIA (>64)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL		2	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	2

JENIS KELAMIN	LAKI-LAKI	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
	PEREMPUAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL		2	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	2

AGAMA	ISLAM	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
	KRISTEN PROTESTAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KRISTEN KATOLIK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	HINDU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	BUDHA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KONGHUCU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	LAHAR	0	0	0	0	0	0	0	0	10	0	0	0	2
TOTAL		2	0	0	0	0	0	0	0	10	0	0	0	2

REKAPITULASI		BULAN												JUMLAH
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	
PEKERJAAN	PELAJAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	MAHASISWA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	SWASTA	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
	WIRASWASTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	PNS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TNI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	POLRI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	BURUHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	PETANI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	IBU RUMAH TANGGA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	PENGANGGUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	LAHAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL		2	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3608/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/IX/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala BNN Kabupaten Gorontalo Utara

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Andriani S. Patilima
NIM : S2118074
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Lokasi Penelitian : KANTOR BNN KABUPATEN GORONTALO UTARA
Judul Penelitian : PERAN BADAN NARKOTIKA NASIONAL DALAM PENCEGAHAN NARKOTIKA DI KALANGAN ANAK REMAJA DI KABUPATEN GORONTALO UTARA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 30 September 2021

Ketua



Zulham, Ph.D

NIDN 0911108104



**BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
KABUPATEN GORONTALO UTARA**

Jalan Trans Sulawesi No. 369 Desa Mootinelo Kecamatan Kwandang 96518

Telepon : (0442) 3110209

Faksimili : (0442) 3110209

GORONTALO UTARA

Email : bnnkab_gorontaloutara@bnn.go.id Website : gorutkab.bnn.go.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : S.Ket/ 27 /I/Ka/TU.00.01/2022/BNNK

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara menerangkan bahwa :

Nama : Andriani S.Patilima
Tempat/Tanggal Lahir : Buol, 05 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Alamat : Desa Lonu, Kec.Bunobogu, Kab.Buol.

Bahwa yang bersangkutan adalah Mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo yang telah melaksanakan penelitian di Kantor BNN Kabupaten Gorontalo Utara dengan judul penelitian “ **Peran Badan Narkotika Nasional Dalam Pencegahan Narkotika di Kalangan Anak Remaja di Kabupaten Gorontalo Utara** “

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Di buat : Kwandang
Pada Tanggal : 31 Januari 2022

Kepala BNNK Gorontalo Utara



Ismiyati Rustam Tuna, S.K.M., M.Kes.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/0/2001
Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435)829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
Nomor : 114/FISIP-UNISAN/S-BP/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Darmawaty Abd. Razak, S.IP., M.AP
NIDN : 0924076701
Jabatan : Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : ANDRIANI S. PATILIMA
NIM : S2118074
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial & Ilmu Politik
Judul Skripsi : Peran Badan Narkotika Nasional Dalam Pencegahan Narkotika Dikalangan Anak Remaja Di Kabupaten Gorontalo Utara

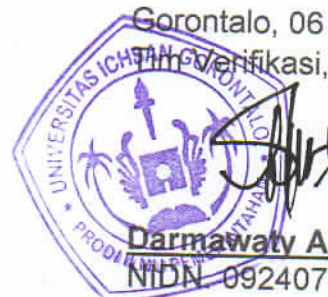
Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar **25%**, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo dan persyaratan pemberian surat rekomendasi verifikasi calon wisudawan dari LLDIKTI Wil. XVI, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Mengetahui
Dekan,

Dr. Arman, S.Sos., M.Si
NIDN. 0913078602



Gorontalo, 06 Juni 2022

Tim Verifikasi,

Darmawaty Abd. Razak, S.IP., M.AP
NIDN. 0924076701

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin

PAPER NAME

SKRIPSI_S2118074_ANDRIANI PATILIM
A_PERAN BADAN NARKOTIKA NASIONA
L DALAM PENCEGAHAN NARKOTIKA DI
KALAN

AUTHOR

S2118074 ANDRIANI PATILIMA

WORD COUNT

6797 Words

CHARACTER COUNT

45643 Characters

PAGE COUNT

42 Pages

FILE SIZE

80.5KB

SUBMISSION DATE

Jun 12, 2022 8:48 PM GMT+8

REPORT DATE

Jun 12, 2022 8:51 PM GMT+8

● 25% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 25% Internet database
- 2% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 1% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Small Matches (Less than 25 words)

● 25% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 25% Internet database
- Crossref database
- 1% Submitted Works database
- 2% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	repository.uin-suska.ac.id	10%
	Internet	
2	juridiksiam.unram.ac.id	5%
	Internet	
3	repo.uinsatu.ac.id	2%
	Internet	
4	ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id	2%
	Internet	
5	ejournal.unsrat.ac.id	1%
	Internet	
6	ejournal.an.fisip-unmul.ac.id	1%
	Internet	
7	jurnal.umj.ac.id	1%
	Internet	
8	123dok.com	<1%
	Internet	

9	etheses.uin-malang.ac.id Internet	<1%
10	rizkiauliarahmawati2012.blogspot.com Internet	<1%
11	digilib.unila.ac.id Internet	<1%
12	etheses.iainkediri.ac.id Internet	<1%
13	repository.unhas.ac.id Internet	<1%
14	zulfaroni.dosen.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet	<1%

BIODATA MAHASISWA



I. Identitas

Nama	: Andriani S. Patilima
Nim	: S2118074
Tempat, Tanggal Lahir	: Buol, 05 Oktober 1999
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Jurusan	: Ilmu Pemerintahan
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Judul Skripsi	: Peran Badan Narkotika Nasional Dalam Pencegahan Narkotika di Kalangan Anak Remaja di Kabupaten Gorontalo Utara
Alamat	: Desa Lonu, Kecamatan Bunobogu, Kabupaten Buol
Alamat e-mail	: ainunpatilimal@gmail.com
No. HP	: 081244352261

II. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- | | |
|--------------------|-----------------------|
| a. Tahun 2006-2012 | SD Negeri 11 Bunobogu |
| b. Tahun 2012-2015 | SMP Negeri 2 Bunobogu |
| c. Tahun 2015-2018 | SMA Negeri 1 Bokat |